

MINAT BACA DAN PROMOSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA MENDEKATKAN MASYARAKAT PADA PERPUSTAKAAN

Basmi Asdam

Dosen UPBJJ-UT Makassar

Abstrak

Keberadaan perpustakaan seringkali terabaikan bagi para pencari informasi. Keadaan ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui tentang perpustakaan dan juga minat baca masyarakat yang masih kurang. Agar terjadi sinergi yang maksimal antara perpustakaan dan masyarakat maka perlu memasyarakatkan Gerakan Minat Baca dan sekaligus promosi perpustakaan agar menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap perpustakaan.

Kata kunci : *Minat Baca, Promosi Perpustakaan*

Abstract

The existence of libraries is often overlooked for the information seekers . This situation is caused people do not know about the library and the public interest is still lacking. To ensure a maximum synergy between the library and the community it is necessary to promote the movement of interest read and library promotion at the same time in order to foster a sense of love for the library community.

Keywords : *Reading Interest, Library Promotion*

I. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga / institusi merupakan salah satu wahana *information resourch; knowledge resourch* yang keberadaannya di harapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahwa semua kegiatan yang dilakukan selalu mengandung unsur / nilai pembelajaran, pengembangan iptek budaya maupun penunjang penelitian. Sebagai *based of learning* keberadaannya senantiasa di harapkan untuk dapat memenuhi harapan pemustaka dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Ketersediaan informasi semakin dituntut sejalan dengan keinginan masyarakat yang membutuhkannya. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, akurat, tepat, mudah, murah dan spesifik inilah yang harus disikapi oleh para pustakawan maupun pengelola perpustakaan. Sikap yang harus ditunjukkan adalah dengan menyediakan kebutuhan masyarakat sesuai dengan keinginannya.

Pada dasarnya masyarakat pengguna perpustakaan (pemustaka) ini akan datang bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai keterterikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan, dsb. Rasa

ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan datang kembali.

Pada sisi lain ada kalanya pemustaka tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan sehingga menjadi kecewa, jengkel, tidak puas, dsb. Sayangnya bahwa ketidakpuasan, kekecewaan yang timbul terkadang tidak disampaikan kepada petugas. Artinya bahwa tidak ada keluhan yang sampai pada pengelola perpustakaan. Berdasarkan uraian di atas maka perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi harus dapat mempertahankan reputasinya dengan melakukan promosi terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menarik minat kunjung pemustaka. Adapun menarik minat pengunjung ke perpustakaan merupakan bagian dari layanan perpustakaan yang harus diberikan kepada pemustaka.

Keberadaan perpustakaan sekarang ini menjadi begitu penting dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Undang-undang yang menjadi payung hukum bagi segala aktifitas kinerja

perpustakaan dan seluruh elemen pendukung kegiatannya, meliputi pustakawan, gedung, koleksi, dan pemustaka.

Sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang no 43 tahun 2007, dalam pasal 3 dikatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Bertolak dari fungsi perpustakaan tersebut tentunya sebuah tantangan bagi pengelola perpustakaan untuk menciptakan sebuah perpustakaan yang bisa menjadi tempat menggali ilmu sekaligus tempat rekreasi yang menyenangkan sehingga terwujud masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Dan begitu pun sebaliknya, akan menjadi sebuah kondisi yang memprihatinkan, apabila keberadaan Undang-undang tersebut tidak bisa membuat kinerja perpustakaan lebih maksimal karena sepi pemustaka. Dengan kata lain, perpustakaan hanya menjadi sebuah gudang buku yang statis dan kurang menarik perhatian pemustakanya.

II. Pembahasan

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Perpustakaan

a. Kurangnya buku

Hal ini memang benar, buku sangat sulit didapat terutama di daerah terpencil seperti Blora. Pendistribusian buku tidak begitu merata. Pendistribusian buku biasanya hanya difokuskan di kota besar yang memiliki toko buku besar seperti Gramedia. Tak ayal jika di Blora sangat sulit untuk mendapatkan buku. Tapi sebenarnya masih ada perpustakaan yang menyediakan buku serta gratis pula.

b. Kurangnya minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan.

Kita telah mengetahui bahwa perpustakaan adalah salah satu penyedia buku bacaan yang gratis alias tanpa bayar. Akan tetapi masyarakat enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Seperti ke adaan di SMP Negeri 2 Rantepao Kabupate Toraja Utara, kebanyakan siswa lebih banyak memilih menghabiskan waktu istirahatnya di kantin dari pada menghabiskan waktu istirahatnya di perpustakaan untuk membaca buku. Mengapa hal itu bisa terjadi? Mari kita bahas lebih lanjut.

Ternyata jika kita perdalam studi lebih lanjut tentang keengganan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan ada banyak faktor. Faktor-faktor itu adalah :

1. Perpustakaan adalah gudang buku yang berkutu

Banyak dari pelajar yang mempunyai pandangan bahwa perpustakaan adalah gudang buku yang banyak kutunya. Keadaan perpustakaan yang kotor serta tidak terawat, membuat suasana perpustakaan layaknya seperti gudang. Apalagi adanya tumpukan buku-buku lama yang tak beraturan yang mengidentifikasikan bahwa ini adalah gudang buku. Jadi siswa merasa jorok jika disuruh berkunjung ke perpustakaan.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suasana yang nyaman, aman dan kebersihan yang selalu terjaga. Ventilasi, tata ruang serta pencahayaan yang profesional pun diperlukan agar ruangan tidak seperti gudang buku. Sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk berlama-lama di perpustakaan. Dan akhirnya, perpustakaan pun menjadi sahabat bagi pelajar.

2. Kurangnya fasilitas yang mendukung.

Fasilitas yang kurang mendukung semisal fasilitas multimedia, penyejuk ruangan dan sebagainya juga sangat berpengaruh terhadap minat siswa berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu fasilitas adalah salah satu faktor untuk membangkitkan minat berkunjung ke perpustakaan.

Di era digital seperti sekarang ini, maka diperlukan fasilitas-fasilitas digital dan modern untuk menarik siswa berkunjung ke perpustakaan. Mulai dari penyejuk ruangan yang menghasilkan udara yang sejuk dan menambah kenyamanan sampai kepada tersedianya fasilitas multimedia yang berupa internet, wifi, vcd serta televisi.

3. Koleksi buku yang kurang dan cenderung tidak up to date

Koleksi buku yang kurang dan cenderung kurang up to date adalah salah satu alasan mengapa siswa tidak minat ke perpustakaan. Mereka menganggap bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan hanya buku pelajaran lawas dan buku-buku itu melulu. Padahal arus informasi dewasa ini sangatlah cepat dan beragam. Oleh karena itu perlu adanya buku-buku baru yang up to date,

agar siswa tidak bosan-bosannya membaca buku dan menelusuri rasa keingintahuannya.

Berdasarkan beberapa sudut pandang dan uraian di atas, maka akan didapat faktor-faktor mengapa minat berkunjung ke perpustakaan berkurang. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut maka akan didapat beberapa solusi yang telah diuraikan di atas. Jika solusi seperti yang diuraikan di atas diterapkan, maka perpustakaan sebagai sahabat bagi pelajar pun bisa terwujud.

Kondisi demikian juga tidak disebabkan oleh faktor perpustakaan saja karena ada faktor lain yang turut mempengaruhi aktifitas kinerja perpustakaan yaitu minat baca masyarakat sebagai pemustakanya. Kurangnya minat baca masyarakat turut mempengaruhi tinggi rendahnya aktifitas layanan perpustakaan.

Ketika minat baca sudah tinggi, sebuah perpustakaan akan lebih berdaya guna apabila dibarengi dengan tindakan promosi ke masyarakat.

Strategi untuk meniingkatkan daya tarik Masyarakat Pada Perpustakaan

1. Pemasaryakatan Gerakan Gemar Membaca

Ketika orang banyak melakukan berbagai aktivitas dalam keseharian maka ada sebagian orang yang tidak bisa meninggalkan kebiasaan membaca. Padahal tidak semua orang memiliki kebiasaan membaca sekalipun memiliki banyak waktu.

Maka telaah ini perlu dibahas dengan berbagai aspek tinjauan, dan berbagai impact dari perilaku masyarakat gemar membaca dan masyarakat yang tidak terbiasa membaca, ataupun impact bagaimana kalau ada pemaksaan untuk membiasakan membaca.

Tidak bisa dampak social terlihat dalam waktu singkat apabila tujuan merubah masyarakat non literasi menjadi literasi, bahkan mungkin saja masyarakat yang ileterasi (tidak mau membaca). Budaya vocal atau bertutur masyarakat yang terbentuk sejak dulu sulit kalau secara instan dirubah menjadi masyarakat gemar membaca apalagi sampai pada tingkatan masyarakat yang bisa mendokumentasikan dengan baik segala peristiwa, kejadian dengan tulisan.

Gerakan gemar membaca merupakan unsur penting yang perlu mendapat perhatian serius di semua kalangan. Minat baca tidak bisa muncul tiba-tiba tapi harus dipupuk sejak dini dan perlu upaya-upaya yang maksimal untuk mewujudkannya. Seperti yang dilansir

oleh Taufik Ismail, Bahwa Negara kita adalah bangsa dengan minat baca yang rendah di antara bangsa-bangsa di dunia. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses peningkatan minat baca karena bangsa kita bangsa yang lebih familiar dengan budaya tutur.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat ialah:

a. Sosialisasi bacaan ke keluarga

Peningkatan minat baca bisa dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Dari keluarga inilah diharapkan orangtua mulai menanamkan kecintaan anak-anaknya untuk mencintai bacaan, misalnya dilakukan dengan membacakan buku cerita pada anak-anak menjelang tidur. Apabila dilakukan secara kontinyu, kegiatan ini lambat laun akan menggugah anak untuk membaca sendiri.

Peran perpustakaan di sini bisa dilakukan dengan jalan mengadakan lomba mendongeng orang tua kepada anaknya.

Ketika kebiasaan membaca sudah tertanam di setiap keluarga maka kebutuhan akan bahan bacaan akan meningkat dan diharapkan mereka akhirnya akan mencari tempat sumber koleksi bacaan. Dari sinilah perpustakaan diharapkan untuk menangkap kegelisahan masyarakat yang haus akan bacaan.

b. Mengundang anak TK/PAUD kunjungan ke perpustakaan

Kegiatan ini bisa berupa; mewarnai, membaca, dan bisa juga melihat film yang diputar di perpustakaan. Aktivitas ini secara tidak langsung bisa memberikan pengalaman kepada anak-anak mengenai aktivitas perpustakaan. Anak-anak secara tidak langsung akan mengamati perilaku pengunjung dan petugas perpustakaan ketika mereka berada di ruang perpustakaan. Dari sini diharapkan mereka tidak canggung lagi ketika harus berkunjung sendiri ke perpustakaan kelak.

c. Mengadakan lomba membaca naskah sastra

Lomba membaca naskah sastra merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang minat baca. Ini disebabkan karena masing-masing individu mempunyai selera yang berbeda. Mereka akan memilih dan memilah jenis bacaan yang sesuai dengan perasaannya.

Dari beberapa poin di atas diharapkan nantinya bisa tercipta kebiasaan membaca di masyarakat

sehingga tercipta suatu kondisi masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*long life education*).

2. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah kegiatan pengenalan sosialisasi mengenai seluk beluk dunia perpustakaan. Tujuan dari promosi perpustakaan ini adalah:

- Untuk menginformasikan kepada pemakai layanan dan program kegiatan yang ada di perpustakaan;
- Untuk membangkitkan minat dan keinginan pemakai terhadap perpustakaan dan layanannya;
- Untuk memelihara kesadaran pemakai terhadap layanan perpustakaan;
- Untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan.

Jika melihat dari tujuan promosi perpustakaan tersebut maka diperlukan cara-cara yang jitu sebagaimana cara-cara promosi di dunia usaha supaya promosi perpustakaan bisa tepat sasaran dan menghasilkan hasil yang optimal.

Manfaat Membaca dalam Kehidupan

Pada dasarnya membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemampuan baca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan yang memberdayakan beberapa indra secara bersamaan, karena melalui membacalah maka ilmu dapat direkam lebih banyak dan lebih lama.

Secara umum manfaat dari membaca adalah:

- a. Menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan
- b. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah
- c. Mempertajam tingkat pemikiran
- d. Memiliki sikap obyektif terhadap masalah
- e. selalu mementingkan fakta dan informasi

Minat baca memang belum didefinisikan secara tegas dan jelas. Namun Prof. A. Suhaenah Suparno dari IKIP Jakarta memberi petunjuk mengenai hal ini yaitu tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai

keperluan misalnya menambah pengetahuan umum.

Manfaat bagi perkembangan masyarakat antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan umum masyarakat;
2. Meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mengembangkan diri;
3. Dapat digunakan sebagai media penerangan serta peng arahan terhadap perkembangan masyarakat;
4. Menumbuhkan sikap kritis sehingga mampu mengadakan koreksi mengenai adanya hal-hal yang merugikan masyarakat;
5. Sebagai media penyampaian gagasan-gagasan baru yang berguna untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

Beberapa Sarana Promosi

1. Menggunakan media elektronik

a. Televisi

Media televisi sangat efektif dipakai untuk mempromosikan suatu produk barang atau jasa karena jangkauannya yang luas dan juga karena bentuk medianya yang audio visual.

b. Internet

Yaitu melalui penggunaan website yang menarik bagi perpustakaan yang bersangkutan akan memancing user untuk mendatangi perpustakaan tersebut. Website ini bisa menjadi perwakilan perpustakaan di dunia maya. Di sini bisa ditunjukkan seluk beluk perpustakaan mulai dari cara pendaftaran, Gedung, daftar koleksi, dan informasi lainnya.

c. Radio

Bagi perpustakaan lokal bisa memanfaatkan media radio untuk perpustakaanannya. Mengingat radio adalah media audio maka bentuk atau isi iklannya dititik beratkan pada informasi-informasi insidental. Misalnya program perpustakaan yang berlangsung hanya mingguan.

2. Media Cetak

a. Surat kabar, media surat kabar ini bisa dipakai untuk mendisplaykan buku-buku terbaru atau buku-buku yang sedang *best seller* di pasaran dan sudah dimiliki oleh perpustakaan.

b. Majalah

Majalah bisa dipakai untuk menampilkan profil singkat perpustakaan serta apa saja keunggulan maupun kekhasan sebuah

perpustakaan yang bersangkutan yang tidak dimiliki oleh perpustakaan lainnya.

- c. **Brosur**, brosur sangat efektif dipakai untuk memberikan informasi yang sifatnya beralur misalnya, cara menjadi anggota, di situ ditunjukkan prosesnya mulai dari datang ke perpustakaan sampai mendapat kartu anggota hingga terjadi proses transaksi meminjam buku.

3. Pameran

Pameran buku merupakan ajang yang bagus untuk memancing masyarakat datang ke perpustakaan. Dengan rajin mengikuti pameran buku maupun mengadakan pameran sendiri akan membuat perpustakaan dikenal secara langsung oleh masyarakat.

4. **Poster** merupakan salah satu media promosi yang biasanya menggunakan kertas ukuran besar (A3 atau A2) isinya selain tulisan juga ada gambar. Poster ini dibuat dengan tujuan untuk menarik perhatian atau mencuri perhatian sekilas dari orang yang lewat diseperti pemasangan poster.
5. **News Letter** merupakan salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi khusus kepada sejumlah orang secara teratur. Isinya tentang berita atau artikel-artikel singkat. Dalam news letter secara tetap harus memuat : editorial, informasi singkat & rinci ttg layanan, kegiatan, koelksi terbaru, fasilitas dan peraturan perpustakaan beri juga ilustrasi/gambar yg menarik atau kuis2.
6. **Pembatas Buku** = *bookmark* merupakan salah satu promosi yang digunakan dan untuk sarana memberi tanda pembatas pada halaman-halaman buku, tujuannya untuk memberi batasan pada halaman yang sudah dibaca dan nanti akan dibaca kembali, agar menarik dapat diberi logo atau gambar-gambar yang menarik.
7. **Terbitan Khusus Perpustakaan** merupakan promosi yang berbentuk sebuah terbitan yang dilakukan oleh perpustakaan sendiri, seperti buku panduan penggunaan perpustakaan = *booklet*, kalender perpustakaan (isi nya kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan)
8. **Ceramah** merupakan kegiatan dimana satu atau dua orang berbicara dalam forum tertentu sedangkan yang lain (audience) mendengarkan. Isi pembicaraan berkisar tentang kondisi dan layanan perpustakaan serta kepastakawanan atau *how to use the library*. Ceramah bisa

dilakukan sebagai salah satu sarana *user education*.

9. **Seminar** merupakan kegiatan yang dilakukan seperti ceramah hanya diperlukan persiapan yang lebih lama serta lebih luas cakupannya.
10. **Berbagai Kegiatan** di Perpustakaan seperti perlombaan (mewarnai, bercerita/dongeng, penelusuran informasi), wisata perpustakaan, bazar, pemutaran film, dll.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan masyarakat yang mencintai perpustakaan perlu dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

1. Pemasarakatan kegiatan minat baca untuk mendorong terciptanya masyarakat yang mempunyai kemampuan literasi tinggi dan senantiasa haus akan ilmu pengetahuan .
2. Promosi perpustakaan untuk lebih mengenalkan perpustakaan ke masyarakat melalui beberapa media baik media elektronik, media cetak, dan Pameran.

Saran

Pertama bahwa dalam memasyarakatkan gerakan gemar membaca perlu melibatkan semua pihak baik itu institusi pendidikan, masyarakat umum dan tentunya perpustakaan sebagai ujung tombaknya. Dengan demikian, diharapkan terjadi sinergi yang bagus sehingga tercipta masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Kedua, hendaknya dalam melakukan promosi perpustakaan menggunakan strategi khusus. Agar tujuan promosi tercapai, misalnya penggunaan media harus disesuaikan dengan pesan yang hendak disampaikan supaya pesan mudah dimengerti oleh masyarakat yang pada akhirnya bisa memancing masyarakat untuk mengenal lebih jauh perpustakaan. Dan tentunya apabila masyarakat sudah mengenal perpustakaan, secara lambat laun akan tumbuh kecintaan masyarakat terhadap perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunanta, Murti, *Buku, Mendongeng dan Minat Baca*, Jakarta: Pustaka Tangga, 2004.
- Donald, Melkion, *Kerjasama dan Promosi Perpustakaan Dinas/Rumah Ibadah*, Makalah Bimbingan Teknis Pengelola Perpustakaan Dinas dan

-
- Rumah Ibadah, Hotel Victory, Batu, Malang, 25-27 Juni 2008.
- H.S., Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Indonesia, 2007 *Undang-undang Nomor 43 Tahun* tentang Perpustakaan.
- Kamal, Idris, *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2001